



PELATIHAN PENGEMBANGAN TARI DAERAH BAGI KOMUNITAS-KOMUNITAS TARI DI KABUPATEN BARRU

Rahma M¹, A. Padalia², Johar Linda³, Jalil⁴

¹ Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar
Email : rahma.senitari99@yahoo.co.id

² Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar
Email : a.padalia@unm.ac.id

³ Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Makassar
Email : joharlinda@unm.ac.id

⁴ Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Makassar
Email : jalil@unm.ac.id

Abstrak

Pelatihan Pengembangan tari daerah bagi komunitas-komunitas tari di Kabupaten Barru merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan komunitas-komunitas tari di Kabupaten Barru terkait tari-tari daerah Sulawesi Selatan dan bagaimana cara mengembangkan tari yang bersumber dari tari daerah dengan menggunakan metode Jacquelin Smith. Faktanya, anggota komunitas-komunitas tari di Kabupaten Barru masih sangat minim pengetahuan budaya terkhusus tari daerah Sulawesi Selatan terlebih yang terkait dengan simbol-simbol dalam tari demikian juga halnya dengan kaidah-kaidah pengembangan tari. Hal ini terjadi karena sistem pelatihan pada sanggar lebih fokus pada skill dibandingkan dengan penguasaan wawasan tentang budaya terlebih pada pengetahuan tentang tari yang bersumber dari etnis-etnis tertentu di Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Tari daerah, Pengembangan tari

Abstract

Regional dance development training for dance communities in Barru Regency is a community service activity that aims to add insight and knowledge to dance communities in Barru Regency regarding regional dances of South Sulawesi and how to develop dances originating from regional dances using the Jacquelin

Smith method. In fact, members of the dance communities in Barru Regency still have very little cultural knowledge, especially dances from the South Sulawesi region, especially those related to symbols in dance as well as the principles of dance development. This happens because the training system at the studio focuses more on skills compared to mastering cultural insights, especially on knowledge about dance originating from certain ethnicities in South Sulawesi.

Keywords: *Regional dance, Dance development*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pelatihan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberi penambahan pengetahuan ataupun skill pada suatu komunitas tertentu, baik itu sanggar tari, komunitas atau pada satuan pendidikan. Namun, kegiatan pelatihan yang dilakukan ini adalah pelatihan pada beberapa komunitas tari yang ada di Kabupaten Barru. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan anggota sanggar terkait tari daerah serta bagaimana mengembangkan tari yang bersumber dari tari daerah atau simbol-simbol budaya pada daerah tertentu khususnya di Kabupaten Barru yang lebih dikenal dengan daerah yang terbentuk dari 4 kerajaan yakni, Kerajaan Barru, Kerajaan Malluse Tasi', Kerajaan Tanete,

dan Kerajaan Soppeng raja dengan mata pencaharian utama masyarakatnya dimasa lalu adalah melaut.

Seni Tari adalah salah satu cabang seni yang hidup dan berkembang di Indonesia. Keberadaannya merupakan salah satu kekayaan bangsa yang mempunyai kedudukan tersendiri dihati masyarakat pendukungnya. Dalam Penyajiannya seni tari bisa dikategorikan seni yang kompleks karena merupakan perpaduan seni gerak, musik, teater dan rupa. Pada dasarnya keempat elemen ini memiliki perbedaan yang mendasar khususnya jika ditinjau dari sisi instrument utamanya, akan tetapi ketika dipadukan akan menjadi satu bentuk pertunjukan yang luar biasa.

Tari daerah merupakan

tarian tradisional yang berasal dari suatu daerah atau wilayah tertentu dalam suatu negara atau budaya. Tarian ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi dan merupakan bagian penting dari warisan budaya masyarakat setempat. Tari daerah ini biasanya mencerminkan kehidupan nilai-nilai sejarah, dan tradisi budaya suatu daerah, selain itu setiap daerah memiliki tarian yang unik, baik dalam gerak, iringan, kostum, atau makna yang terkandung didalamnya. Tarian daerah juga sering dipertunjukkan dalam upacara adat, perayaan, ritual keagamaan, secara sosial, atau sebagai hiburan bagi masyarakat setempat maupun para wisatawan. Selain sebagai bentuk ekspresi seni, tari daerah juga berperan dalam memperkuat identitas budaya suatu daerah, mempererat hubungan sosial antara anggota masyarakat, dan juga sebagai bentuk pelestarian budaya.

Dalam perkembangannya tari daerah juga bisa mengalami variasi dan penggabungan dengan elemen-elemen tari lain atau modernisasi sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, tetap mempertahankan karakteristik utama dari tari

daerah tersebut. Hal-hal inilah yang akan dilatihkan pada anggota komunitas tari di Kabupaten Barru dengan pendekatan metode Jacquelin Smith.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan terkait tari daerah dan bagaimana cara mengembangkan yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa melanggar aturan atau etika budaya daerah tertentu.

Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah komunitas-komunitas tari di kota Barru dapat memahami hal-hal yang harus diketahui sebelum mengembangkan tari dan dapat terus produktif dan menghasilkan karya-karya baru dengan tetap mematuhi kepantasan budaya daerah atau etnis tertentu namun bisa bersaing dan bertahan serta menghasilkan karya yang bernuansa kekinian.

3. METODE PELAKSANAAN

1. Ceramah

Metode ceramah ini dilakukan untuk memberikan materi terkait tari-tari daerah yang berkembang di Sulawesi Selatan secara garis besarnya, Misalnya pengetahuan tentang ciri-ciri tari etnis Makassar, Bugis, Toraja, dan Mandar. Selain itu juga memberi

pemahaman kepada anggota komunitas simbol-simbol yang terdapat dalam gerak khususnya pada sentuhan-sentuhan jari, sikap badan, dan lain-lain berdasarkan ciri masing-masing etnis yang ada di Sulawesi Selatan. Adapun langkah yang dilakukan Persiapan:

a. Menentukan topik ceramah,

dalam hal ini topik yang disampaikan adalah topik tentang tari-tari daerah yang ada di Sulawesi Selatan dan cara-cara mengembangkan tari

b. Menyampaikan tujuan ceramah Dalam hal ini, peserta diberi pemahaman tentang tari daerah Sulawesi Selatan, beserta gerak dasar dan simbol-simbol yang terdapat dalam budaya etnis tersebut

c. Meriset Topik yang akan diberikan

Riset topik dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber terkait tari daerah Sulawesi Selatan dan tentang metode pengembangan tari Jacquelin Smith

d. Mengenali Audience

Untuk mengetahui jenis materi yang akan diberikan agar materi

yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta terlebih dahulu mencari tahu peserta dari mana saja. Dan, dalam hal ini karena peserta pelatihan rata-rata anggota yang sudah cukup dewasa dengan kisaran usia 18an keatas (tamat SMU)

2. Demosntrasi

a. Pemberian materi dilakukan diselingi dengan peragaan untuk memperjelas maksud dari materi yang diberikan

b. Penjelasan terkait materi diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta dengan langkah-langkah yang jelas dan terarah.

c. Interaksi berupa tanya jawab terus dilakukan disela-sela pemberian materi

3. Drill

a. Setelah semua materi diberikan, peserta diarahkan untuk mencoba tahapan yang telah diberikan mulai dari menentukan tema, membuat konsep karya secara sederhana, sampai pada mengejawantahkan dalam bentuk gerak dengan pola-

pola yang sederhana.

- b. Memberikan arahan pada saat mereka

mencoba sendiri, sambil tetap diamai dan diberi umpan balik yang konstruktif saat mereka menghadapi kesulitan ataupun kesalahan

- c. Memberikan waktu pada peserta

untuk mengulang dan berlatih sendiri, hingga mereka merasa nyaman dan menguasai materi sesuai materi yang diberikan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Setelah latihan selesai, evaluasi dilakukan terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Umpan balik dan saran positif diberikan jika diperlukan untuk peningkatan kedepannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tari daerah Sulawesi Selatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan meningkatkan daya kreativitas dan pengetahuan anggota-anggota beberapa komunitas tari yang di Kabupaten Barru terkait wawasan tentang tari daerah Sulawesi Selatan dan cara-cara mengembangkan tari yang bersumber dari budaya lokal. Dalam mengolah kegiatan, pelatihan ini mengawali kegiatan dengan memberi pengetahuan tentang materi tentang tari daerah setempat.

Hal ini untuk memberi pengetahuan dan menambah wawasan peserta terkait materi tari dan metode pengembangan tari serta tahapan pengembangan yang diawali dengan membuat konsep karya terlebih dahulu berdasarkan hasil riset terhadap etnis yang menjadi obyek garap. Sehingga ketika melakukan kegiatan pengembangan peserta paham terhadap apa yang akan dilakukan.

Pemaparan konsep yang disampaikan kepada peserta workshop mengenai pengertian tari daerah, perbedaan gerak dasar dari empat etnis besar yang ada di Sulawesi Selatan yakni, Makassar, Bugis, Toaraja, dan Mandar. Cara penyampaiannya dengan metode variatif, diantaranya ceramah terkait materi, demonstrasi agar peserta bisa melihat dan mengamati langsung materi yang dibahas baik melalui video maupun diperagakan langsung oleh pemateri, serta *drill* yang diterapkan pada saat peserta mulai mengerjakan konsep karya dan penerjemahan konsep kedalam bentuk gerak.



Gambr 1, Penyampaian Materi

Pada tahap selanjutnya peserta diarahkan untuk

membuat konsep karya berdasarkan budaya lokal setempat, dimana Kabupaten Barru dahulu terbentuk dari empat kerajaan yakni, Kerajaan Barru, Kerajaan Tanete, Kerajaan Soppeng riaja, dan Kerajaan Malluse tasi'. Untuk itu peserta dibagi dalam empat kelompok mewakili empat kerajaan tersebut. Kemudian keempat kelompok ini masing- masing meriset berbagai hal menarik yang bersumber dari budaya empat kerajaan tersebut kemudian menerjemahkan dalam konsep karya yang terdiri dari: rangsang tari, tema, judul, type tari, dan mode penyajian. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan konsep yang telah dibuat kemudian didiskusikan. Dan setelah semua kelompok selesai memaparkan konsepnya kemudian dilanjutkan dengan menerjemahkan dalam bentuk gerak.



Gambr 2 diskusi berkelompok terkait tema Tahap selanjutnya yakni, menerjemahkan kedalam bentuk gerak dengan menerapkan metode Jacquelin Smith yang terdiri dari 19 tahapan, namun dalam pelatihan ini hanya memanfaatkan empat tahap pengembangan, yakni

1. Mengulang persis sama

Pada tahap ini peserta diminta

untuk membuat motif gerak 4 hitungan yang dikembangkan hingga 8 hitungan, kemudian dihafalkan. Setelah itu gerak tersebut dipraktekan satu kali kemudian diulang sekali lagi persis sama yakni dari hitungan satu sampai delapan.

2. Mengulang dengan pembalikan (Retrograde)

Pada tahap ini gerak kembali diulang namun dari belakang yakni dari hitungan delapan hingga ke hitungan satu.

3. Mengulang dengan tempo yang berbeda Pada tahap ini dengan gerak yang sama peserta diminta untuk mengulang gerak tersebut dengan tempo yang berbeda, mis mengulang gerak tersebut dengan tempo yang cepat, kemudian mengulang lagi dengan tempo yang lambat.

4. Mengulang dengan level yang berbeda Pada tahap ini peserta diarahkan untuk mengulang gerak yang sama dengan namun dengan level yang berbeda, mis pada hitungan satu sampai empat dengan level yang tinggi, lima sampai delapan dengan level medium (tengah).



Gambar 4 Gerakan Level Tinggi

penjabaran dari metode Jacquelin Smith yang diperagakan oleh peserta yakni gerak pengulangan dengan level yang berbeda. Begitupun halnya dengan gambar dibawah ini.



Gambar 5, Gerak dengan level yang berbeda, tinggi dan medium Setelah itu semua gerak dari tahap satu hingga tahap ke empat penerapan metode ini diulang sampai peserta betul-betul menghafalkan geraknya, kemudian selanjutnya peserta diarahkan untuk menata pola lantainya dan dilanjutkan dengan pertunjukan sederhana.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan tari yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan kreativitas anggota-

anggota komunitas tari di Kabupten Barru. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan mampu mentransfer pengetahuan budaya lokal khususnya tari dan juga konten dari pelatihan tari ini berusaha untuk memberikan pengetahuan terkait cara-cara atau proses pengembangan tari yang dapat dilakukan dengan mudah melalui penerapan metode pengembangan tari.

6. REFERENSI

- Harnoko. D. (2011). Tari Tradisional Indonesia. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Jaman. T. (2008) Tari Daerah Indonesia. Jakarta; Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Kartika. E. (2010). Ragam Tari Daerah Indonesia. Bandung; Penerbit Dian Rakyat
- Permatasari. A. (2018). Ensiklopedia Tari Tradisional Nusantara. Jakarta; Buku Kita
- Soedarsono. (1992). Seni Pertunjukan Indonesia. Jakarta; Djambatan
- Sumarsono, N. (2016). Tari Indonesia: Pusaka Budaya Nan Abadai. Jakarta; Gramedia Sutedja.
- D. (1999). Indonesia Dance: Tradition and Transformation. Jakarta; Yayasan Seni Cipta